



HIV DAN AIDS, APA BEDANYA, YA?

HIV dan AIDS bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai penyakit yang sama, padahal keduanya berbeda, walaupun berhubungan. Apa saja, ya perbedaannya?

HIV

HIV (*human immunodeficiency virus*) merupakan virus yang menyerang sel darah putih, tepatnya sel CD4 hingga jumlahnya menurun drastis. Akibatnya, sistem imun tubuh tidak mampu melawan infeksi dan membuat tubuh mudah terkena infeksi atau penyakit. Virus HIV dapat menular dari satu orang ke orang lain melalui hubungan seks tanpa pengaman atau menggunakan jarum suntik bergantian.

AIDS

Jika tidak mendapat pengobatan dan perawatan yang tepat, kondisi orang yang terinfeksi HIV dengan berbagai gejala yang muncul sebelumnya hingga stadium parah, bisa berkembang menjadi AIDS (*acquired immune deficiency syndrome*). Sistem imun tubuh menjadi rusak parah, tak lagi bisa melawan serangan berbagai infeksi.



Gejala HIV

Orang yang terinfeksi HIV bisa saja tak sadar dirinya terpapar virus tersebut hingga bertahun-tahun. Peralannya, memerlukan waktu 10 tahun sejak pertama kali terpapar sampai gejalanya jelas terlihat. Apalagi di awal terinfeksi, sistem imunitas tubuh masih bisa mengendalikannya, sehingga gejala yang muncul bisa membaik.

Biasanya, gejala yang muncul seperti, flu, sakit kepala, demam, kelelahan, batuk, pilek, nyeri otot, pembengkakan kelenjar getah bening, dan ruam kulit yang menyerang sekitar dua sampai empat minggu setelah penularan atau disebut infeksi akut.

Gejala AIDS

Gejala yang muncul pada setiap penderita bisa berbeda. Beberapa di antaranya: berat badan turun drastis tanpa sebab jelas, batuk berdarah, perdarahan dari alat kelamin, mulut, atau hidung, dan sering terkena diare juga batuk kering dalam waktu lama. Jika sudah mengidap AIDS, berbagai infeksi dan penyakit rentan menyerang tubuh.



Apa Bedanya?

Mereka yang mengidap AIDS berarti juga mengidap HIV, tetapi yang mengidap HIV belum tentu mengidap AIDS. Sebab, beberapa pengobatan diketahui bisa memperlambat berkembangnya virus dalam tubuh. Selain itu, seseorang disebut terkena AIDS bila jumlah sel CD4 dalam tubuhnya kurang dari 200 sel per 1 ml atau 1 cc darah. Biasanya, seseorang

terserang AIDS ketika kurang lebih telah 10 tahun terinfeksi HIV.

Mereka yang terinfeksi HIV harus menjaga nilai CD4-nya tetap normal dengan terapi mengonsumsi obat-obatan yang dapat melemahkan virus, dan menerapkan pola hidup sehat. Selain itu, untuk menjaga sistem imunitas tubuh juga dapat dilengkapi dengan mengonsumsi suplemen alami.

Propolis sebagai salah satu produk alami berlebihan diketahui dapat membantu meningkatkan imunitas tubuh, sebab mengandung banyak senyawa fenol khususnya flavonoid, kelompok senyawa kimia yang memiliki aktivitas antioksidan, terutama dalam mengikat radikal bebas dan sifat pengkelat logam (*metal chelating*). Begitu juga **Propoelix™**, suplemen yang mengandung ekstrak propolis 200 mg dan hasil kombinasi propolis dari berbagai belahan dunia yang ampuh dan berkhasiat, serta mudah diserap oleh tubuh.

Beberapa penelitian pernah dilakukan untuk menguji khasiat **Propoelix™**, termasuk dalam membantu meningkatkan imunitas tubuh pada pasien HIV:

Februari - Agustus 2014

Propoelix™ diketahui dapat meningkatkan kualitas hidup penderita

HIV/AIDS sebagai terapi tambahan di RSUD Sungailiat Bangka, dengan 77% pasien mengalami peningkatan limfosit selama satu bulan konsumsi.

Juni 2016 – Februari 2017

Propoelix™ terbukti meningkatkan level CD4 (limfosit /sel darah putih) terhadap 50 pasien HIV dewasa di RSUD Dr. Soetomo, Surabaya, dengan CD4 < 400 sel/ μ selama tiga bulan mengonsumsi **Propoelix™**.



HOW HDI HELPS?

HDI Propoelix™ merupakan salah satu suplemen dengan kandungan polifenol tertinggi di seluruh dunia, yakni 34.51%. Peran polifenol sebagai salah satu jenis antioksidan dapat membantu mengurangi risiko tubuh terkena berbagai penyakit.

Sumber

<https://www.alodokter.com/ketahui-perbedaan-hiv-dan-aids-yang-sering-dikira-sama>

<https://www.halodoc.com/artikel/penjelasan-perbedaan-mendasar-dari-hiv-dan-aids>

<https://www.halodoc.com/artikel/jangan-keliru-ketahui-perbedaan-hiv-dan-aids>

<https://hellosehat.com/seks/hivaidis/perbedaan-hiv-dan-aids/>

<https://www.sehatq.com/artikel/cd4-adalah-komponen-imun-yang-vital-dan-apa-kaitannya-dengan-hiv>